

ISSN 2460-4828



**BANK BPD DIY**  
BANK PEMBANGUNAN DAERAH  
*Kita berkembang bersama*

**BANK BRI**  
Melayani Dengan Setulus Hati



# PROSIDING

Seminar Nasional Hasil Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian

## “Pengembangan Daya Saing Agribisnis Berkelanjutan di Era Kompetisi Global”



DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS GADJAH MADA  
2016

JUDUL	HALAMAN
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI EKSPOR KOPI ARABIKA DI SUMATERA UTARA Indrawaty Sitepu dan Fitri Haloho	514
PEMASARAN BUAH SEMANGKA DI KABUPATEN KULON PROGO DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA I made Yoga Prasada, Dwidjono Hadi Darwanto, Masyhuri	519
FAKTOR-FAKTOR PENENTU EKSPOR TEMBAKAU INDONESIA Dwi Hutami Agustiningrum, Dwidjono Hadi Darwanto, Jangkung Handoyo Mulyo	525
PENAWARAN DAGING SAPI POTONG DITINJAU DARI TINGKAT KETERSEDIAAN PRODUKSI DI KABUPATEN BANTUL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA Dwi Aulia Puspitaningrum, Masyhuri, Slamet Hartono, dan Jamhari	531
<b>SUB TEMA 7 "PENGEMBANGAN INOVASI TEKNOLOGI PERTANIAN"</b>	
PENAMBAHAN INDEK PERTANAMAN DALAM MENINGKATKAN PRODUKSI JAGUNG DI KALIMANTAN SELATAN Valeriana Darwis	537
STATUS KECUKUPAN ALAT TRAKTOR DALAM PROGRAM PERCEPATAN TANAM PADI DI KABUPATEN PAMEKASAN Noerivan dan Mula Mashuri	544
PEMBERDAYAAN PETANI MELALUI PENGEMBANGAN POLA TANAM PADI-JAGUNG DI WILAYAH PASANG SURUT BANYUASIN SUMATERA SELATAN Yanter Hutapea dan Harnisah	553
PENGARUH PENGGUNAAN PUPUK MIKRO TERHADAP HASIL KACANG PANJANG, DI KECAMATAN KARANGPLOSO, KABUPATEN MALANG. Lilia Fauziah, Indra Kusuma, Ratih Kusumasari, Lina Aisyawati	561
PERBAIKAN VARIETAS DAPAT MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS KENTANG DAN PENDAPATAN PETANI DI PAGAR ALAM SUMATERA SELATAN Dedeh Hadiyanti, Suparwoto dan Harnisah	567
PERANAN INOVASI TEKNOLOGI DALAM MENDUKUNG PENINGKATAN PRODUKTIVITAS PADI Ratih Kurnia Jatuningtyas dan Endang Rohman	576
PENERAPAN TEKNOLOGI TEPAT GUNA ADAPTIF LOKAL PADA PENGOLAHAN BAHAN PANGAN SUMBER KARBOHIDRAT PRATANAK DI PROVINSI BENGKULU Bonodikun dan Putri Suci Asriani	583
KESIAPAN PETANI DALAM MENGGUNAKAN INDIKASI GEOGRAFIS "GRAGE" UNTUK MANGGA GEDONG GINCU DI KABUPATEN CIREBON Yosini Deliana, Lucyana Trimo, Dhany Esperanza	593
RESPON PETANI TERHADAP VARIETAS UNGGUL BARU (VUB) PADI GOGO DI LAHAN SAWAH TADAH HUJAN, JAWA TENGAH Cahyati Setiani dan Teguh Prasetyo	598
PENGEMBANGAN TEKNOLOGI BUDIDAYA PADI DI RAWA LEBAK	605

# PENAWARAN DAGING SAPI POTONG DITINJAU DARI TINGKAT KETERSEDIAAN PRODUKSI DI KABUPATEN BANTUL DAERAH ISTIMEWAYOGYAKARTA

Dwi Aulia Puspitaningrum<sup>1</sup>, Masyhuri<sup>2</sup>, Slamet Hartono<sup>3</sup>, Jamhari<sup>4</sup>

<sup>1</sup>.Fakultas Pertanian Prodi Agribisnis Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta  
<sup>2,3,4</sup>Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada Yogyakarta

## ABSTRAK

Perkembangan Agroindustri berbasis ternak sapi di DIY sangat dipengaruhi oleh sisi penawaran dan permintaan ternak sapi tersebut. Di sisi *Supply*, Jumlah Populasi sapi dan Penawaran serta Persediaan Daging sapi merupakan faktor yang selama ini dianggap penyumbang pengaruh yang besar. Produksi daging ternak sapi DIY hanyalah berkisar antara 1,3 % (2008) sampai 1,9% (2015) dari Produksi daging sapi nasional namun keberadaannya selalu dibutuhkan setiap saat oleh konsumen sebagai pemenuhan pangan hewani. Penelitian yang dilakukan di wilayah Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Faktor faktor yang mempengaruhi penawaran daging sapi potong dan (2). Mengetahui ketersediaan daging sapi potong di wilayah tersebut ditinjau dari kondisi produksi wilayah Bantul. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif dengan pendekatan triangulasi. Guna mendekati tujuan penelitian pertama digunakan analisis regresi linear berganda dan guna mendekati tujuan penelitian kedua digunakan analisis Diagram sebab akibat (*Causal loop*) dalam konteks sistem dinamis guna menggambarkan keterkaitan antar elemen sistem yang menunjukkan kedinamisan sistem di sisi penawaran daging sapi potong. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor faktor yang mempengaruhi penawaran daging sapi potong di Bantul adalah jumlah populasi sapi dan jumlah sapi yang dipotong yang akan diproduksi di Bantul. Sedangkan dalam sistem dinamis diperoleh hasil bahwa Bantul merupakan salah satu wilayah sentral daging sapi potong di DIY dan ke depan diperoleh hasil bahwa stok dan persediaan daging sapi Bantul akan naik sehingga berpengaruh secara significant (+) terhadap penawaran daging sapi potong secara keseluruhan.

**Kata kunci :** Penawaran, Daging sapi, Sistem dinamis, Bantul.

## 1. PENDAHULUAN

Salah satu produk utama daging di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) adalah daging sapi yang merupakan hasil produk dari sapi potong. Di DIY terjadi ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran. Salah satu penyebab dari ketidakseimbangan kinerja pasar tersebut adalah karena adanya permasalahan persediaan daging sapi (Widodo,2013). Salah satu upaya yang bisa dilakukan dalam mengatasi ketidakseimbangan tersebut adalah mengetahui terlebih

dahulu faktor faktor penyebab ketidakseimbangan persediaan yang dilihat dari sisi penawaran dan sekaligus mencari upaya perbaikan yang salah satunya bisa dilakukan dengan mengelola persediaan daging sapi di DIY dan melakukan pengendalian dalam persediaan daging sapi pada para pelaku sistem pasar daging sapi di Daerah ini. Guna mengatasi masalah pasokan dan persediaan tersebut maka perlu dilakukan kajian terhadap dinamika komoditas sapi

potong. Atas dasar latar belakang tersebut maka penelitian ini dilakukan.

## 2. KAJIAN LITERATUR

Persediaan daging sapi tidak bisa dilepaskan dari kaitannya dengan penawaran daging sapi. Penawaran daging sapi adalah suatu kondisi yang menunjukkan berbagai jumlah daging sapi yang ditawarkan pada suatu pasar dalam suatu periode tertentu di beberapa kemungkinan harga, dalam kondisi dimana faktor yang lain dianggap tetap (*ceteris paribus*). Apabila penawaran daging sapi hanya dipengaruhi oleh variabel harga, maka kuantitas daging sapi yang ditawarkan akan berubah sepanjang kurva penawaran (*supply function*). Jika asumsi *ceteris paribus* diabaikan maka jumlah daging yang ditawarkan lebih besar atau lebih kecil dan kurva penawaran bergeser ke kiri atau ke kanan dalam keadaan semula (*Supply relation/ Supply respon*). Kurva penawaran menunjukkan berapa banyak para produsen bersedia menjual daging sapi untuk tiap harga yang akan diterimanya di pasar. Jika kurva penawaran bertemu dengan kurva permintaan maka akan saling berpotongan pada jumlah dan harga ekuilibrium. *Mekanisme pasar* adalah kecenderungan dalam pasar bebas untuk terjadinya perubahan harga sampai pasar menjadi seimbang, yaitu jumlah daging sapi yang ditawarkan sama dengan jumlah yang diminta. Penawaran dan

permintaan tidak selalu berada dalam ekuilibrium dan beberapa pasar mungkin tidak akan mencapai ekuilibrium dengan cepat apabila kondisi benar-benar berubah, namun kecenderungannya tetap, bahwa pasar biasanya mengarah ke keseimbangan (Tomek, Robinson, 1990).

Faktor faktor yang mempengaruhi penawaran daging sapi diantaranya adalah: 1. Populasi sapi potong DIY ; 2. Harga daging sapi import; 3. Harga daging sapi dari luar DIY non import ; 4. Ketersediaan hijauan makan ternak ; 5. Ketersediaan bakalan sapi yang siap dipotong di DIY; 6. Ketersediaan sapi luar DIY yang masuk DI 7. ketersediaan Tenaga kesehatan Hewan (jiwa). Dari faktor faktor itu bisa dilakukan kajian guna mengatasi masalah persediaan daging sapi di DIY.

Sedangkan dinamika pasokan dan persediaan daging sapi dapat dilihat dari rantai pasok daging sapi yang membentuk sebuah sistem dinamis. Pelaku sistem daging sapi DIY terdiri dari peternak, pedagang, pasar hewan, pejalag, blantik (makelar) sapi, Rumah Pematangan Hewan (RPH), Tempat pematangan Hewan (TPH) sampai ke sisi konsumen. Salah satu cara melihat kedinamisan kinerja pasar tersebut adalah dengan model sistem dinamis yang didahului dengan *sistim thinking*. Sistem dinamis merupakan suatu metodologi untuk memahami berbagai masalah kompleks. Metode sistem dinamis mempelajari masalah dengan sudut pandang sistem.

dimana elemen-elemen sistem tersebut saling berinteraksi dalam suatu hubungan umpan balik sehingga menghasilkan suatu perilaku tertentu. Interaksi dalam struktur ini diterjemahkan ke dalam model-model matematik yang selanjutnya dengan bantuan komputer disimulasikan untuk memperoleh perilaku historisnya (Wirabhuana, 2007). Sistem dinamik merupakan salah satu model yang dikemukakan pertamakali hasil uji coba dari Jay Forrester di tahun 1958 dan ditulis dalam *Harvard Business Review* dengan judul *Industrial Dynamics*. Model sistem dinamis bukan dibuat hanya untuk memberikan proses peramalan atau prediksi semata, tetapi lebih jauh dari itu sistem dinamis ditujukan untuk memahami karakteristik dan perilaku mekanisme proses internal yang terjadi dalam suatu sistem tertentu (Sternan, 1984)

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yakni mengkaji suatu obyek terpilih pada saat sekarang untuk dikumpulkan data data terkait, disusun, dianalisis, diberikan penjelasan sehingga akan diperoleh suatu gambaran mendalam atas obyek tersebut (Kerlinger, 2007). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik *triangulasi* yakni pengumpulan data dengan kajian segitiga yang dalam operasional pelaksanaannya dilakukan meliputi telaahan data sekunder, wawancara semi struktural

dengan responden yang diamati dan observasi langsung di Lapangan (Kerlinger, 2007). Data yang digunakan dalam penelitian sebagian besar berupa data sekunder (BPS dan Pusat Data Pertanian) data primer merupakan data semua pelaku sistem di DIY. Penelitian difokuskan di Kabupaten Bantul, yang merupakan sentra produksi daging sapi di DIY.

### 4. ANALISIS DATA, HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Guna mendekati tujuan penelitian pertama yakni mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi penawaran daging sapi DIY digunakan analisis regresi linear berganda dengan metode *Ordinary Least Square (OLS)*. Persamaan penawaran daging sapi Bantul didekati persamaan sebagai berikut :

$$QS = f (PS, HDB, HDNB, SPBP, SLB, TKB, HMT)$$

Guna mempermudah pendugaan terhadap persamaan tersebut maka persamaan diubah dalam bentuk sebagai berikut:

$$\ln QS = \beta_0 + \beta_1 \ln PS + \beta_2 \ln HDB + \beta_3 \ln HDNB + \beta_4 \ln SPBP + \beta_5 \ln SLB + \beta_6 \ln TKB + \beta_7 \ln HMT + e,$$

dimana

$$\begin{aligned} QS &= \text{Penawaran daging sapi (kg)} \\ \beta &= \text{Konstanta/ intersep} \\ \beta_1 - \beta_6 &= \text{Koefisien regresi setiap variabel} \\ PS &= \text{Populasi Sapi Bantul (ekor)} \end{aligned}$$

HDB = Harga daging Sapi Bantul(Rp/kg)

HDNB= Harga daging sapi luarBantul(Rp/kg)

SPBP = Jumlah Sapi yang dipotong di Bantul (Ekor)

SLB =Jumlah Ketersediaan bakalan sapi Luar bantul yang masuk (Ekor)

TKB = ketersediaan Tenaga kesehatan Hewan (Jiwa)

HMT = Ketersediaan Hijauan Makan Ter Nak Bantul (Ton/ha)

E = error

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari model dengan beberapa tujuh variabel yang masuk dalam persamaan yang ada mampu menjelaskan sistem persamaan dengan nilai  $R^2$  (koefisien determinasi) sebesar 0,76. Nilai Statistik uji F cukup tinggi dan significant secara nyata pada beberapa variabel. Dalam kriteria ekonomi, semua tanda parameter sesuai yang diharapkan. Berdasarkan nilai DW dan Dh, tidak ada masalah gangguan dalam model sehingga tercapai kondisi kesesuaian model (*goodness of fit*). Tabel 1 menunjukkan bahwa faktor faktor yang mempengaruhi penawaran daging sapi potong di Bantul adalah jumlah populasi sapi dan jumlah sapi yang dipotong dan diproduksi di Bantul

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linear berganda Penawaran Sapi Bantul 2010/2011

Parameter	Nilai	Parameter Dugaan	Relatif
Populasi Sapi Bantul	39	179.378	*
harga daging sapi Bantul	-0,05	3.457	**
harga daging sapi luar Bantul	-0,043	4.278	*
Jumlah Sapi potong Bantul	3,224	1.046	*
Jumlah Sapi luar Bantul	3,18	8.472	*
Ketersediaan Tenaga Kesehatan	7,15	1.234	*
Ketersediaan Hijauan Makan Ter Nak	-4,7	2.44	*
Constant	-	407.293	
R	0,87		
Fhitung	11,65		
D <sub>u</sub>	2,49		

\*Berdasarkan dalam taraf 1%  
\*\*Berdasarkan dalam taraf 0,5%

Sumber : Analisis Data Lapangan(2016)

4.2.Tujuan Penelitian kedua yakni menggambarkan keragaan persediaan daging sapi di Kabupaten Bantul DIY digunakan analisis sistem dinamis.

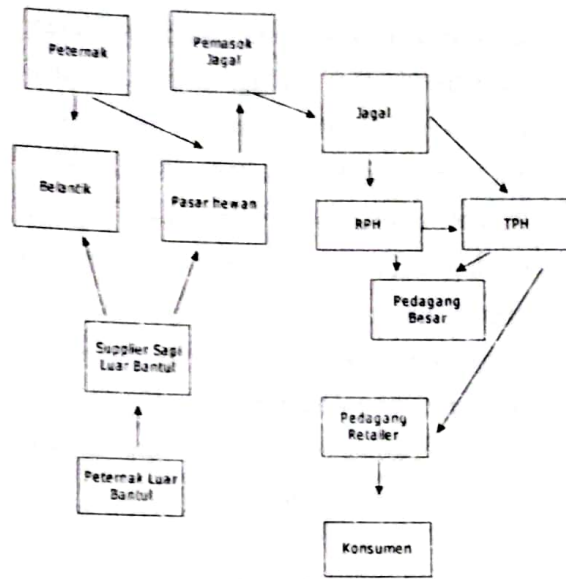
Kajian sistem dinamis dalam tulisan ini hanya sampai tahap diagram sebab akibat (*Causal Loop*) dalam sistem *Thinking*. Dalam sistem tersebut peternak menyediakan sapi untuk kebutuhan pasar ataupun untuk para pelanggannya. Peternak sapi dari wilayah Bantul menjual sapi ke pedagang sapi baik melalui belantik ataupun langsung. Belantik berperan sebagai perantara antara penjual dan pembeli. Belantik hanya pedagang perantara yang wilayah kerjanya meliputi tingkat dusun, desa sampai lintas kabupaten. Belantik membeli sapi dari para penjual/ pemilik sapi dengan sistem uang muka, dan sapi akan dibawa untuk dipasarkan dengan harga sesuai dengan proses tawar menawar dan harga beli dari sapi

tersebut. Pasar hewan di wilayah Bantul DIY adalah Pasar Hewan Imogiri.

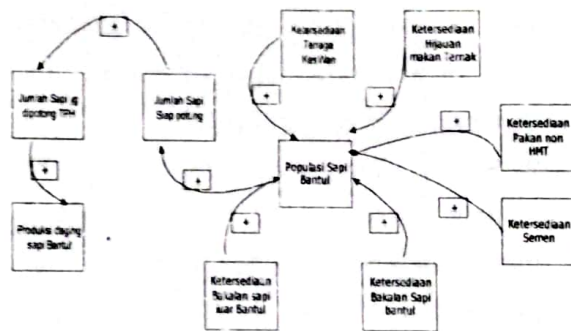
Penjagal membawa sapi masuk ke TPH karena di Kabupaten Bantul terutama di daerah Segoroyoso, RPH Pleret Bantul tidak berfungsi sehingga mereka menyembelih sapi di rumah masing masing jagal atau TPH namun tetap dalam pengawasan petugas lapangan RPH. Jagal biasanya memperoleh keuntungan terbesar dari hasil penjualan non karkas (kulit, jerohan dan kepala).. Konsumen daging sapi terdiri dari konsumen industri dan konsumen rumah tangga. Konsumen industri mempunyai kapasitas konsumsi mencapai 10-30 kg. Sedangkan rata-rata pembelian konsumen rumah tangga adalah sebesar 2 kg yang ditemui di pasar Bantul.

**Diagram Sebab Akibat (Causal Loop)**

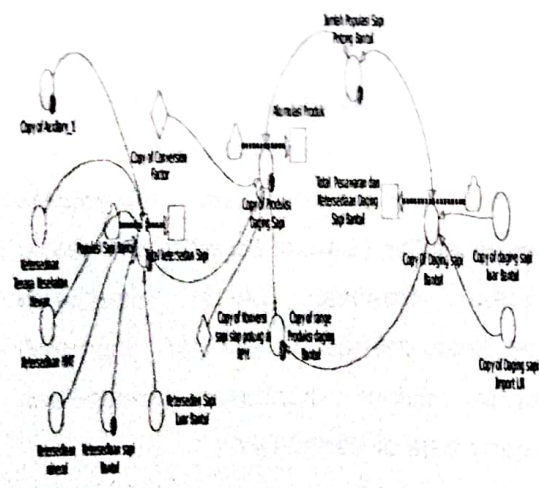
Diagram sebab akibat digunakan untuk menggambarkan keterkaitan antar elemen sistem yang menunjukkan kedinamisan sistem. *Causal loop* ini dibagi dalam tiga subsistem, yaitu subsistem pemasok, subsistem pedagang (pedagang besar, blantik, dan pejagal) dan subsistem konsumen atau user (konsumen rumah tangga dan konsumen industri). Dalam diagram sebab akibat yang dibuat kali ini akan ditunjukkan pengaruh positif maupun pengaruh negatif yang berarti jika berpengaruh positif maka nilai akan menunjukkan data sebanding namun jika berpengaruh negatif akan menunjukkan data yang berbanding terbalik.



Gambar 1. Diagram Pelaku Sistem Daging Sapi Bantul



Gambar2 Diagram Sebab Akibat (Causal Loop) Daging Sapi Bantul IDIY



Gambar 3. Powersim Ketersediaan Daging Sapi Bantul DIY

Dari kajian sistem dinamis pada daging sapi Bantul DIY sangat tergantung pada jumlah populasi sapi bantul dan jumlah sapi yang dipotong di TPH ataupun RPH. Bantul merupakan salah satu wilayah sentral daging sapi potong di DIY dan ke depan diperoleh hasil bahwa stok dan persediaan daging sapi Bantul akan naik sehingga berpengaruh secara significant (+) terhadap penawaran daging sapi potong secara keseluruhan.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Faktor faktor yang berpengaruh secara nyata (Significant) pada penawaran daging sapi di Bantul DIY adalah jumlah populasi sapi di Bantul dan jumlah sapi yang dipotong di TPH/RPH Bantul.
2. *System Thinking* dalam model sistem dinamis menunjukkan jika penawaran daging sapi Bantul yang direfleksikan dari persediaan daging sapi Bantul akan berpengaruh positif (+) dan significant dengan seluruh komponen sub sistem pelaku sistem penawaran daging sapi mulai peternak, belantik, pedagang pasar, TPH/RPH, pedagang besar, pedagang retail sampai dengan konsumen.
3. Penelitian ini baru dalam tahap analisis sebab akibat (*Causal Loop*) dalam model sistem dinamis. Masih diperlukan penelitian mendalam sampai diperoleh solusi dalam kebijakan persediaan daging sapi di Bantul DIY

## DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia, 2014. Survei Pasar Daging Sapi di Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Memasok Tingkat Inflasi Daerah. Naskah non Publikasi.
- Biro Pusat Statistik, 2011-2016. Bantul dalam Angka.
- Kerlinger, 2007. Metode Penelitian Behavioral. Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Sterman, J.D; 1984. *Appropriate Summary Statistics For Evaluating The Historical Fit Of System Dynamic Models*. Paper unpublised. Massachusetts Institute of Technology. United State of America.
- \_\_\_\_\_. 2002. *All Models Are Wrong: Reflections on Becoming a Systems Scientist*. System Dynamics Review Vol.18.No.4 :501-531.
- Tomek, W.G. dan Robinson, K.L. 1990. *Agricultural Product Prices*. Cornell University Press. Ithaca London.
- Widodo, K.H, 2013. Analisis Struktur dan Perilaku Supply Chain Daging Sapi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Prosiding Seminar Nasional Teknologi Terapan. ISBN 978-602-1408-25. Volume I A. No.1. Oktober 2013. Sekolah Vokasi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Wirabhuana, A., dkk. 2007. Simulasi dan Pengaplikasiannya dalam Perangkat Lunak : Suatu Gambaran Umum. TEKNOIN.





**BANK BPD DIY**  
BANK PEMBANGUNAN DAERAH  
*Kita berkembang bersama*

**BANK BRI**  
Melayani Dengan Setulus Hati



**Tim Editor:**

Sugiyarto

Hani Perwitasari

Liana Fatma Leslie Pratiwi

Kurnia Tunjungsari

Fairuz Indana

Ali Hasyim Al Rosyid

Arif Wahyu Widada

Wahyu Adhi Saputra

Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian  
"Pengembangan Daya Saing Agribisnis Berkelanjutan di Era Kompetisi Global"

ISSN 2460-4828



2460-4828